



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 4565-4574

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Kinerja Rasio Keuangan dan Profitabilitas pada Industri Penerbangan: Studi Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

Chiara Andesti<sup>1</sup>, Listri Herlina<sup>2</sup>, Erna Herlinawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun, Indonesia  
[chiaraandesti@student.inaba.ac.id](mailto:chiaraandesti@student.inaba.ac.id), [listri.herlina@inaba.ac.id](mailto:listri.herlina@inaba.ac.id), [erna.herlinawati@inaba.ac.id](mailto:erna.herlinawati@inaba.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2011–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *DER* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ROA*, yang mengindikasikan bahwa peningkatan leverage dapat menekan profitabilitas perusahaan. *CR* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *ROA*, sehingga likuiditas belum terbukti memberikan kontribusi terukur terhadap peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, *NPM* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*, menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan menjadi faktor penting dalam memperbaiki kinerja aset. Secara simultan, *DER*, *CR*, dan *NPM* berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,937 menunjukkan bahwa 93,7% variasi *ROA* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel, sedangkan 6,3% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas operasional memiliki peran lebih dominan dibandingkan struktur modal dan likuiditas, sehingga manajemen perlu memprioritaskan peningkatan margin laba bersih dalam strategi perbaikan kinerja keuangan. Penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris bagi kajian rasio keuangan pada industri penerbangan nasional yang memiliki karakteristik padat modal, berisiko tinggi, kompetitif, dinamis, kompleks, dan fluktuatif.

**Kata kunci:** *DER*, *CR*, *NPM*, Industri Penerbangan

### 1. Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan parameter krusial yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional dan menjaga keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Menurut Hutabarat (2021) untuk menilai kondisi perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi, mengevaluasi kinerja dan gambaran keberlanjutan perusahaan dimasa mendatang. Proses analisis laporan keuangan meliputi analisis rasio keuangan. Regiesta *et al.* (2025) menyatakan bahwa rasio keuangan dapat dimanfaatkan dalam menilai kinerja keuangan.

Setiap perusahaan sangat bergantung pada kinerja keuangan yang stabil, seperti PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, merupakan salah satu BUMN yang beroperasi di sektor industri penerbangan, didirikan pada tahun 1949. Dilansir dari laporan tahunan Garuda Indonesia tahun 2024 mayoritas pemegang saham perusahaan terdiri dari Pemerintah Negara Republik Indonesia sebesar 64,54%, diikuti oleh PT Trans Airways dengan porsi 8,00%, serta masyarakat umum yang menguasai 27,46%, terdapat 20 rute internasional dan 51 domestik dan aset sejumlah USD 6,62 Miliar.

Namun dalam beberapa tahun terakhir, stabilitas kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk mengalami tekanan. Berdasarkan informasi yang bersumber dari *annual report*, situasi keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan fenomena dan masalah yang kompleks. Tahun 2024 Garuda Indonesia membukukan kerugian bersih senilai USD 69,78 juta, penyebab utamanya adalah biaya perawatan armada yang cukup besar dan tidak ada pendapatan *one-off gain* seperti tahun 2023. Di tahun-tahun berikutnya, pasca pandemi covid-19 menyebabkan Garuda Indonesia mengalami tekanan. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk memutuskan

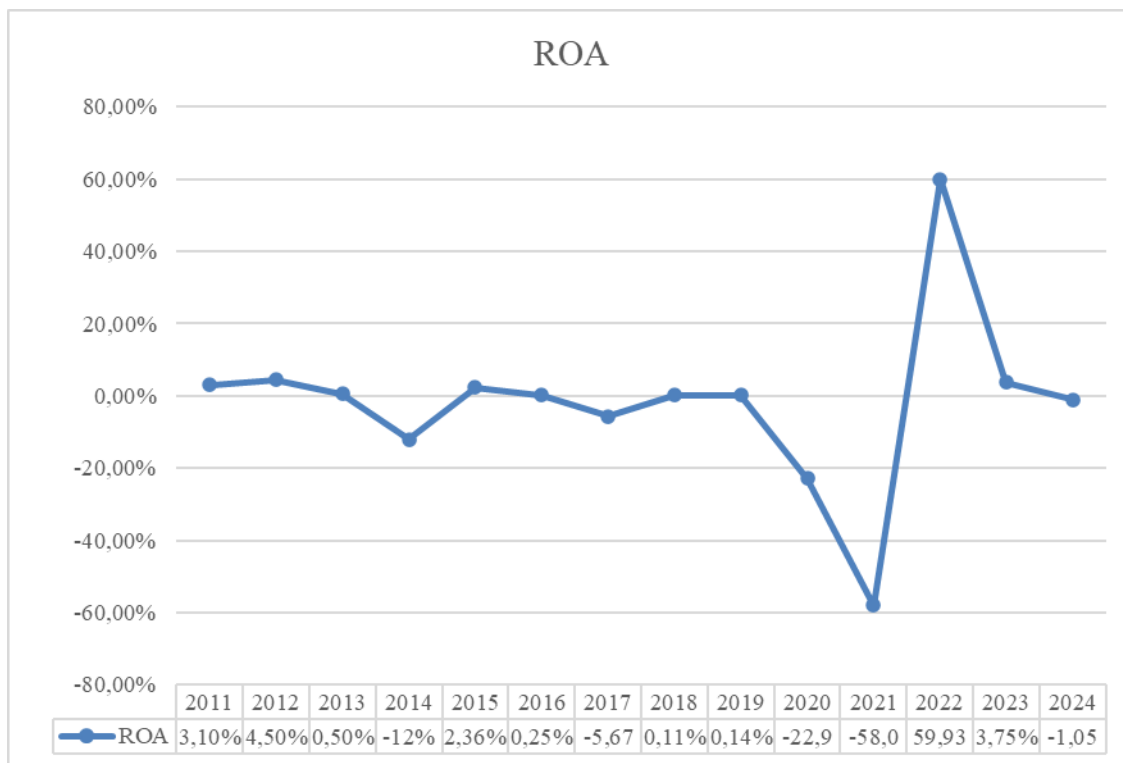
---

Kinerja Rasio Keuangan dan Profitabilitas pada Industri Penerbangan: Studi Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk

restrukturisasi fundamental dan memulihkan kinerjanya. Kondisi ini berimplikasi pada melemahnya tingkat profitabilitas perusahaan, sebagaimana tercermin berdasarkan nilai *Return on Assets* (ROA). Menurut Brigham & Ehrhardt (2020) *Return on Assets* (ROA) dimanfaatkan perusahaan dalam mengukur kapabilitas keuntungan bersih yang dihasilkan berdasarkan aset yang dimiliki. Penelitian oleh Listri Herlina & Ilham Nugroho (2024) menjelaskan *Return on Assets* (ROA) beroperasi sebagai metrik komparatif yang menyeimbangkan antara perolehan keuntungan bersih terhadap totalitas aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan *annual report* PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2024, diketahui nilai *Return on Asset* (ROA), sebagaimana disajikan pada gambar 1.

Gambar 1 Grafik Return on Asset (ROA)



#### Data diolah Peneliti

Selama empat belas periode, ROA PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk masih tergolong rendah, bahkan beberapa tahun menunjukkan nilai negatif. Laporan keuangan selama empat belas periode menunjukkan bahwa laba bersih lebih kecil dari total asetnya. Namun pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 59,9%. Akan tetapi peningkatan ini tidak berlanjut pada tahun-tahun berikutnya dan nilai negatif mengindikasikan perusahaan belum optimal memperoleh laba dari penggunaan asetnya, serta terdapat indikasi aktivitas operasional yang menimbulkan kerugian.

Sinamo *et al.* (2024) menjelaskan rasio keuangan dapat dimanfaatkan sebagai alat analisis kinerja keuangan, data perbandingan untuk setiap pos dalam periode tertentu dan memprediksi keuangan masa depan perusahaan. Menurut Rahmah *et al.* (2025) Rasio keuangan seperti profitabilitas dimanfaatkan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat dijadikan sebagai gambaran terkait kondisi kinerja keuangan perusahaan. Maka rasio-rasio keuangan yang diamati mencakup *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Kasmir (2019) mengemukakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimanfaatkan perusahaan sebagai tolak ukur tingkat liabilitas yang dibiayai modal sendiri. Menurut Brigham & Ehrhardt (2020), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar dengan aset likuid, dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan mampu meraih laba bersih dari setiap penjualannya.

Tabel 1. DER, CR, NPM

Tahun	DER	CR	NPM
2011	1.257	1.161	0.021
2012	1.268	0.862	0.033
2013	1.658	0.837	0.004
2014	2.383	0.665	-0.095
2015	2.482	0.843	0.020
2016	2.701	0.745	0.002
2017	3.014	0.513	-0.051
2018	5.495	0.353	-0.053
2019	6.648	0.334	-0.010
2020	-6.553	0.125	-1.660
2021	-2.177	0.053	-3.123
2022	-5.062	0.477	1.779
2023	-6.245	0.561	0.086
2024	-5.896	0.472	-0.020

Data selama empat belas periode menunjukkan bahwa DER dalam beberapa tahun mencapai nilai yang sangat tinggi bahkan negatif. Menurut *trade-off theory* Brigham & Houston (2019) menjelaskan bahwa menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan melakukan penyeimbangan terkait manfaat pajak berdasarkan penggunaan hutang dengan risiko kebangkrutan yang terjadi akibat hutang yang terlalu besar. Oleh karenanya tingkat penggunaan hutang (*leverage*), salah satunya *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi kinerja keuangan, dari *trade-off theory* hutang bisa meningkatkan profitabilitas dikarenakan memberi manfaat pajak, namun apabila hutang terlalu besar akan menurunkan profitabilitas dikarenakan beban bunganya.

CR pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama 14 periode juga menunjukkan nilai relatif rendah. Berdasarkan *signaling theory* menurut Brigham & Houston (2019) laporan keuangan memberikan informasi mengenai prospek keuangan untuk masa mendatang. Terdapat nilai rasio keuangan seperti likuiditas, apabila CR yang rendah menunjukkan sinyal bahwa aset likuid perusahaan tidak cukup menanggung kewajiban yang segera jatuh tempo, kemudian dapat mengganggu operasional perusahaan dan laba menjadi turun sehingga mempengaruhi ROA.

Nilai NPM pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam 14 periode menunjukkan angka yang rendah dan negatif mengindikasikan terjadinya kerugian bersih. Berdasarkan *signaling theory* menurut Brigham & Houston (2019) bahwa dari laporan keuangan memperlihatkan sinyal mengenai keadaan dan prospek terkait kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan profit dan aktivitas penjualan. Oleh karena itu nilai NPM menggambarkan efisien perusahaan menghasilkan profit, apabila nilai NPM tinggi maka perusahaan efisien menghasilkan profit, dan jika nilai NPM rendah perusahaan kurang efisien menghasilkan profit.

Beberapa hasil penelitian terdahulu dirangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Oktaviani <i>et al.</i> (2022)	CR, DER, ROA	CR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan
2	Desmaniar <i>et al.</i> (2024)	CR, ROA	CR berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Saputra <i>et al.</i> (2025)	CR, DER, ROA	CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA
4	Rizkyanti <i>et al.</i> (2024)	CR, DER, NPM, ROA	CR dan DER tidak berpengaruh signifikan, sedangkan NPM berpengaruh signifikan
5	Dini & Syarif (2024)	DER, CR, NPM, ROA	DER dan NPM berpengaruh signifikan, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan
6	Rahmah <i>et al.</i> (2025)	NPM, ROA	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
7	Sinamo <i>et al.</i> (2024)	CR, DER, ROA	CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
8	Budi Purnasari & Damayanti (2024)	CR, DER, ROA	CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil temuan yang bervariasi, sehingga belum memiliki kesimpulan yang seragam. Namun, perbedaan tersebut belum diimbangi dengan penjelasan konseptual yang (padat modal) membutuhkan investasi aset yang besar dan bersifat *volatile* akibat harga bahan bakar yang tidak stabil, kondisi ekonomi, dan permintaan pasar. Dari kondisi tersebut mengakibatkan pengelolaan struktur modal, likuiditas, dan kemampuan dalam menghasilkan laba menjadi hal yang kompleks. Maka dari itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji kinerja rasio dan profitabilitas pada industri penerbangan keuangan secara lebih mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai kinerja rasio keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk yang meliputi rasio solvabilitas (DER), likuiditas (CR), dan profitabilitas (NPM), serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA.

## 2. Metode Penelitian

Metode kuantitatif diimplementasikan pada penelitian ini, dengan menerapkan pendekatan deskriptif untuk menjelaskan variabel penelitian dengan terperinci, dan verifikatif untuk membuktikan hipotesis dan teori penelitian sebelumnya. Menurut Creswell & Creswell (2017) Metode kuantitatif adalah suatu metode yang berfokus pada pengukuran secara jelas dan terstruktur, biasanya dalam bentuk angka. Dalam pendekatan ini, peneliti hanya memilih beberapa hal penting yang disebut variabel, lalu mengukurnya dengan teliti atau bahkan mengaturnya dalam sebuah eksperimen. Tujuannya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian dan menguji dugaan awal (hipotesis) yang telah disusun berdasarkan dasar-dasar pada teori

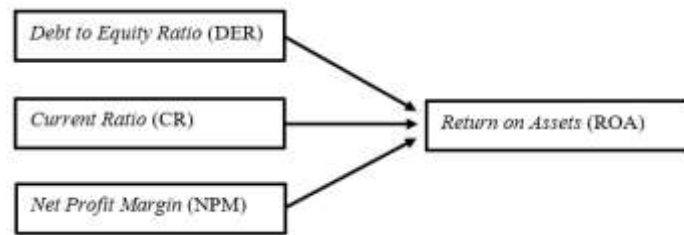
Data penelitian diolah dengan memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Ghazali (2018) menyatakan bahwa analisis penelitian kuantitatif mencakup regresi linier berganda yang diawali dengan statistik deskriptif. Sebelum pengujian regresi, model diuji melalui uji asumsi klasik yang mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selanjutnya pengujian hipotesis dengan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi, mencakup bukti laporan dan catatan yang diakses dari situs web resmi Garuda Indonesia. Populasi pada penelitian ini mencakup keseluruhan laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk selama periode penelitian yaitu tahun 2011-2024. Sampel ditentukan dengan teknik sampel jenuh (*census*) yaitu keseluruhan data yang tersedia dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel yang dipilih dari populasi bersifat representatif atau mewakili.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Return on Asset</i> (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Ratio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Ratio
<i>Current Ratio</i> (X2)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Pasiva Lancar}}$	Ratio
<i>Net Profit Margin</i> (X3)	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Ratio

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. Kerangka Konseptual

H1: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA).

H2: Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

H3: Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Asset* (ROA).

H4: Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA).

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Debt to Equity Ratio</b>	14	-6.553	6.648	.06950	<b>4.433670</b>
<b>Current Ratio</b>	14	.053	1.161	.57143	<b>.304970</b>
<b>Net Profit Margin</b>	14	-3.123	1.779	-.21907	<b>1.075101</b>
<b>Return on Asset</b>	14	-.580	.599	-.02279	<b>.242850</b>
<b>Valid N (listwise)</b>	14				

Analisis statistik deskriptif, pada variabel DER menunjukkan keragaman data yang cukup tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang melampaui nilai mean. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal perusahaan selama periode pengamatan mengalami fluktuasi yang relatif besar. Selanjutnya, variabel CR menunjukkan nilai rata-rata yang relatif rendah, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa kapabilitas perusahaan dalam melunaskan liabilitas lancar masih berada pada tingkat yang terbatas. Pada variabel NPM menunjukkan rata-rata bernilai negatif, mengindikasikan bahwa perusahaan berada pada kondisi rugi atau memperoleh tingkat laba yang sangat rendah selama periode pengamatan. Sementara itu, nilai mean ROA yang

juga bernilai negatif menggambarkan bahwa pemanfaatan aset milik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih masih belum mencapai tingkat yang optimal.

### 3.2. Analisis Verifikatif

#### 3.2.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.2.1.1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<b>N</b>		<b>14</b>
<b>Normal Parameters,a,b</b>	Mean	<b>.0000000</b>
	Std. Deviation	<b>.06087436</b>
<b>Most Extreme Differences</b>	Absolute	<b>.184</b>
	Positive	<b>.125</b>
	Negative	<b>-.184</b>
<b>Test Statistic</b>		<b>.184</b>
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.200<sup>c,d</sup></b>
<b>a Test distribution is Normal.</b>		
<b>b Calculated from data.</b>		
<b>c Lilliefors Significance Correction.</b>		
<b>d This is a lower bound of the true significance.</b>		

Berdasarkan uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang berada di atas 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa residual data terdistribusi normal. Sehingga analisis dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

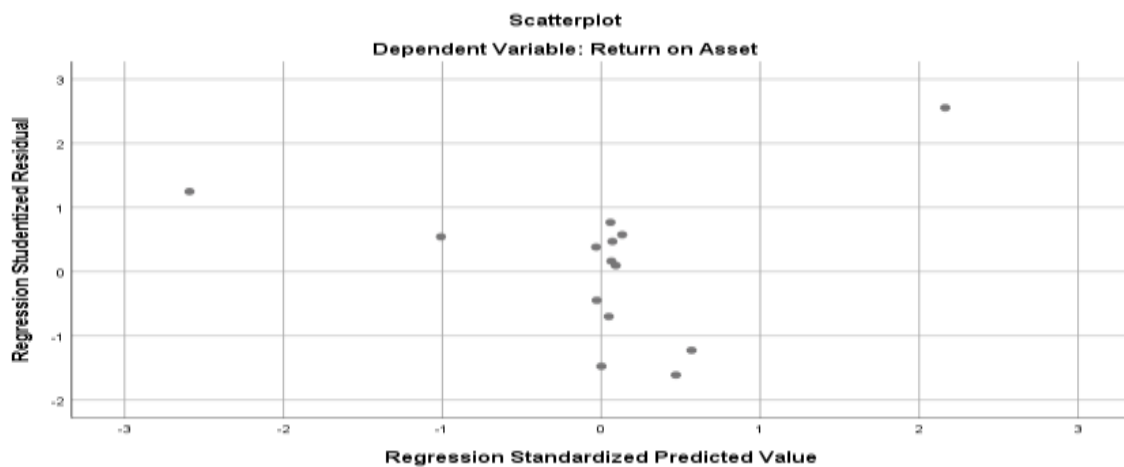
##### 3.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
<b>1</b>	Debt to Equity Ratio	.913	<b>1.095</b>
	Current Ratio	.674	<b>1.483</b>
	Net Profit Margin	.726	<b>1.378</b>

**a Dependent Variable: Return on Asset**

Dari pengujian multikolinieritas, diperoleh bahwa variabel (X1) DER mempunyai nilai tolerance = 0.913 > 0,10 dan nilai VIF = 1,095 < 10. Variabel (X2) CR mempunyai nilai tolerance = 0,674 > 0,10, dan nilai VIF = 1,483 < 10. Variabel (X3) NPM mempunyai nilai tolerance = 0,726 > 0,10, dan nilai VIF = 1,378 < 10. Berdasarkan hasil tersebut, bahwa penelitian tidak deteksi adanya multikolinieritas.

##### 3.2.1.3 Uji Heterokedasitas



Hasil pengujian heterokedasitas menunjukkan titik-titik tersebut terdistribusi dengan acak dan tidak terdapat pola yang terbentuk. Titik-titik tersebar di bagian atas dan di bagian bawah nol pada sumbu Y. Disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga analisis dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

### 3.2.1.4 Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 <sup>a</sup>	.937	.918	.069407	1.532

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio  
 b. Dependent Variable: Return On Asset

Berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk  $n = 14$  dan  $k = 3$ , didapat nilai  $dL = 0,7667$  dan  $dU = 1,7788$ . Nilai Durbin-Watson = 1,532. Berada pada rentang  $dL \leq DW \leq dU$  maka hasil pengujian autokorelasi berada pada daerah tidak meyakinkan (inconclusive). Dari kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi pada model regresi, sehingga interpretasi perlu dilakukan secara hati-hati. Dengan demikian, hasil estimasi model regresi masih dapat digunakan, namun kesimpulan yang diperoleh perlu dipahami dengan mempertimbangkan kemungkinan adanya korelasi residual antar periode. Maka dari itu, dilakukan uji Runs guna menyakinkan indikasi gejala autokorelasi, supaya dapat dilakukan pengujian lebih lanjut, sebagai berikut.

<b>Runs Test</b>	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01570
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	6
Z	-.835
Asymp. Sig. (2-tailed)	.404

a. Median

Berdasarkan hasil uji Run nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,404 artinya  $0,404 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan indikasi adanya autokorelasi.

### 3.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.055	.050		1.108	.294
	Debt to Equity Ratio	-.010	.005	-.185	-2.230	.050
	Current Ratio	-.049	.077	-.061	-.634	.540
	Net Profit Margin	.226	.021	1.002	10.766	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Model regresi linier berganda yang dihasilkan dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$Y = 0,055 - 0,010X_1 - 0,049X_2 + 0,226X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 0,055 memberi indikasi ketika variabel DER, CR, dan NPM diasumsikan berada pada nilai nol, maka ROA diperkirakan berada pada angka 0,055.
2. Koefisien regresi DER sebesar -0,010 mencerminkan adanya hubungan yang berlawanan arah dengan ROA, meskipun besarnya pengaruh relatif kecil.

3. Koefisien CR sebesar -0,049 juga mencerminkan hubungan negatif terhadap ROA. Berbeda dengan kedua variabel tersebut,
4. NPM memiliki koefisien positif sebesar 0,226 yang mencerminkan hubungan positif paling dominan dalam model, sehingga peningkatan NPM cenderung diikuti oleh kenaikan ROA.

### 3.2.4 Uji Hipotesis

#### 3.2.4.1 Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.055	.050		1.108	.294
	Debt to Equity Ratio	-.010	.005	-.185	-2.230	.050
	Current Ratio	-.049	.077	-.061	-.634	.540
	Net Profit Margin	.226	.021	1.002	10.766	.000

**a. Dependent Variable: Return On Asset**

Berdasarkan tingkat signifikansi  $\alpha / 2 = \alpha / 0,05 = 0,025$  dan derajat kebebasan (df)  $14 - 3 - 1 = 10$  yaitu 2,228. Maka diketahui:

1. Melalui pengujian secara parsial ditemukan DER memiliki arah hubungan negatif terhadap ROA, dibuktikan dari perolehan nilai  $t_{hitung} = -2,230$  dan  $t_{tabel} = 2,228$ , nilai absolut  $t_{hitung}$ , yaitu  $|-2,230| = 2,230$ , lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,230 > 2,228$ ), serta tingkat signifikansi = 0,050 atau sebesar  $0,050 \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan DER terhadap ROA, maka hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Melalui pengujian secara parsial ditemukan CR memiliki arah hubungan yang negatif terhadap ROA, dibuktikan dari perolehan nilai  $t_{hitung} = -0,634$  dan  $t_{tabel} = 2,228$ , nilai absolut  $t_{hitung}$ , yaitu  $|-0,634| = 0,634$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  ( $0,634 < 2,228$ ), serta tingkat signifikansi = 0,540 atau sebesar  $0,540 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan CR terhadap ROA, maka hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Melalui pengujian secara parsial ditemukan NPM memiliki arah hubungan yang positif terhadap ROA, dibuktikan dari perolehan nilai  $t_{hitung} = 10,766$  dan  $t_{tabel} = 2,228$  sehingga  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $10,766 > 2,228$ ), serta tingkat signifikansi = 0,000 atau sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan NPM terhadap ROA, maka hipotesis ketiga (H3) diterima.

#### 3.2.4.2 Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.719	3	.240	49.717	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.048	10	.005		
	Total	.767	13			

**a. Dependent Variable: Return On Asset**

**b. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio**

Melalui pengujian simultan pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa model dengan derajat kebebasan  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 10$  menghasilkan nilai  $F_{hitung} = 49,717$  dan  $F_{tabel} = 3,71$  atau sebesar ( $49,717 > 3,71$ ), serta Nilai signifikansi = 0,000 ( $< 0,05$ ) mengindikasikan bahwa DER, CR, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga, hipotesis keempat (H4) yang merupakan hipotesis alternatif dapat diterima.

### 3.2.5 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.968 <sup>a</sup>	.937	.918	.069407

**a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Current Ratio**

**b. Dependent Variable: Return on Asset**

Pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square = 0,937 atau 93,7%, koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,937 atau 93,7% perubahan pada ROA dipengaruhi secara kolektif oleh DER, CR, dan NPM. Adapun selisih sebesar 6,3% merupakan pengaruh dari faktor lain di luar lingkup pengamatan ini.

## Diskusi

### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Temuan empiris menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang relatif terhadap modal sendiri cenderung menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut berkaitan dengan meningkatnya beban bunga akibat penggunaan utang, yang pada akhirnya menekan laba bersih dan berdampak pada penurunan ROA.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Dini & Syarif (2024). Namun demikian, hasil yang berbeda ditemukan oleh Saputra *et al.* (2025) yang melaporkan pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, beberapa temuan lain menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun arah hubungannya tidak konsisten. Oktaviani *et al.* (2022), Sinamo *et al.* (2024), dan Budi Purnasari & Damayanti (2024) menunjukkan arah negatif, sedangkan Rizkyanti *et al.* (2024) menemukan arah positif. Perbedaan ini mengindikasikan adanya variasi kondisi yang memengaruhi hubungan antara DER dan ROA.

### 2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Temuan empiris menunjukkan bahwa CR memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini memberi indikasi bahwa besarnya aset lancar perusahaan belum dikelola secara efektif menjadi instrumen pendukung peningkatan profitabilitas. Ketidakmampuan aset lancar tersebut dalam menghasilkan nilai tambah finansial menyebabkan pengaruh variabel likuiditas terhadap ROA tidak signifikan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil Sinamo *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa CR memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun, hasil temuan berbeda pada beberapa penelitian lain. Budi Purnasari & Damayanti (2024), Dini & Syarif (2024), serta Rizkyanti *et al.* (2024) melaporkan hubungan positif, meskipun tidak signifikan. Sementara itu, Oktaviani *et al.* (2022), (Desmaniar *et al.* (2024), dan Saputra *et al.* (2025) menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan temuan ini mengindikasikan adanya variasi kondisi yang memengaruhi hubungan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

### 3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Temuan empiris menunjukkan bahwa NPM memiliki arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, peningkatan margin laba dari sisi penjualan berperan sebagai faktor yang secara langsung mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil Dini & Syarif (2024) dan Rizkyanti *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, hasil ini tidak konsisten dengan Rahmah *et al.* (2025) yang menemukan hubungan positif namun tidak signifikan. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya variasi kondisi yang memengaruhi hubungan antara margin laba bersih dan profitabilitas perusahaan.

### 4. Pengaruh simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Assets* (ROA)

Temuan empiris melalui uji simultan (uji F), diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Maka sejalan dengan Rizkyanti *et al.* (2024) yang menyatakan DER, CR, dan NPM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa struktur modal, likuiditas, dan tingkat margin laba bersih dari penjualan secara simultan berkontribusi signifikan dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan

#### 4. Kesimpulan

Secara keseluruhan penelitian, diperoleh hasil pengolahan data melalui uji parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan arah hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat leverage cenderung menurunkan profitabilitas perusahaan. *Current Ratio* (CR) menunjukkan arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang menandakan bahwa perubahan tingkat likuiditas belum memberikan kontribusi yang terukur terhadap profitabilitas. Sementara itu, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga kenaikan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari volume penjualan terbukti berkaitan langsung dengan peningkatan *Return on Assets* (ROA). Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang memperlihatkan bahwa kombinasi leverage, likuiditas, dan efisiensi laba memiliki keterkaitan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Temuan ini dapat diaplikasikan sebagai dasar bagi manajemen dalam memprioritaskan peningkatan margin laba bersih sebagai salah satu strategi untuk memperbaiki kinerja aset. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas operasional memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan rasio leverage dan likuiditas secara individual pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian berikutnya, disarankan dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan untuk memperluas analisis, seperti rasio aktivitas atau faktor makroekonomi, serta memperluas cakupan tahun pengamatan agar hasil penelitian memberikan daya jelaskan yang lebih kuat dan komprehensif.

#### Referensi

1. Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory and Practice, 16th Edition (16)*. Cengage Learning.
2. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management, 15th edition (15)*. Cengage Learning.
3. Budi Purnasari, R., & Damayanti, S. (2024). Pengaruh Perputaran Arus Kas, Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(2), 1436–1450. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.480>
4. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *No Title*. Sage publications.
5. Desmaniar, S. A., Herlina, L., & Nugroho, I. W. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada PT IndoFarma (INAF) Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 5(3), 550–561. <https://doi.org/10.47747/jismab.v5i3.1941>
6. Dini, R., & Syarif, D. (2024). Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover ., *ECo-Buss Volume*, 7(1), 342–353. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1466>
7. Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Hutabarat, F. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
9. Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
10. Listri Herlina, & Ilham Nugroho. (2024). Assessing the Impact of Current Ratio, Return On Assets, and Debt To Equity Ratio on Financial Distress of PT Jasa Marga (Persero) Tbk Over the 2013-2022. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 127–139. <https://doi.org/10.25124/jaf.v8i2.7329>
11. Oktaviani, F., Suryaningprang, A., Herlinawati, E., & Sudaryo, Y. (2022). Pengaruh CR, QR, DER dan TATO terhadap ROA PT Pyridam Farma Tbk Periode 2012-2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 3(2), 254–268. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v3i2.3474>
12. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. (n.d.). *Annual Report*. <https://www.garuda-indonesia.com/>
13. Rahmah, V., Herlinawati, E., & Herlina, L. (2025). Determinan Kinerja Keuangan melalui Inventory Turnover dan Net Profit Margin pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2024. *ECo-Buss*, 8(2), 2053–2064. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i2.3506>
14. Regiesta, A., Herlina, L., & Winar, I. (2025). Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Harga Saham : Studi Empiris pada PT Kimia Farma , Tbk Periode 2014 - 2023. 8699–8708. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i6.2715>
15. Rizkyanti, M., Herlinawati, E., & Suryaningprang, A. (2024). The Influence of Financial Ratios on The Return on Assets in Multinational Companies. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 13(1), 143–154. <https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.11354>
16. Saputra, M. T., Herlina, L., & Kusumawardani, A. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan PT Krakatau Steel Tbk 2014-2024). *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 9(2), 952. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v9i2.1903>
17. Sinamo, M. A., Sudaryo, Y., Ismail, G. D., Suryaningprang, A., Supiyadi, D., & Aziz, D. A. (2024). The influence of current ratio (CR), debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), total assets turnover (TATO) on return on assets (ROA) in swarga farma pharmacies. *Jurnal Scientia*, 13(01), 832–847.